

Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Sebagai Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan

Setiawan Fathoni Junianto¹⁾

Universitas Batik Surakarta¹⁾

ARTICLES INFORMATION



Journal of Islamic Finance
and Accounting

Vol. 1 No. 2
Juni -November 2018
pp: 91-107

Department of Sharia
Accounting, Faculty of
Islamic Economics and
Business, IAIN Surakarta

*Keywords: GCG, Firm
characteristic, financial
performance*

*JEL Classification: C12,
C32, G32, L25*

Abstract

The objectives of this research is to investigate the relationship between board of commissioners, independent board of commissioners, amount of board commissioners meeting, firm size and firm age in the financial performance of manufacturing industry in Indonesian stock exchange period 2016. Sampel in this study using purposive sampling as many as 94 companies in Indonesia. The results shows that proportion of independent board of commissioners and firm age have significant effect on the companys financial performance. Then board of commissioners, amount of board of commissioners meeting and firm size have no significant effect on financial performance

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menjadi fokus perhatian para calon investor dalam menentukan investasi saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan agar sahamnya tetap eksis dan diminati oleh para investor. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. laporan keuangan tersebut memuat informasi keuangan yang memiliki fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Informasi dalam laporan keuangan sering kali digunakan

Corresponding author:

¹⁾ tony_tomblox@yahoo.com

oleh pelaku pasar modal sebagai tolok ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham perusahaan. Dalam kaitannya dengan dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan itu dikatakan baik. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Cara perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menerapkan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* dalam perusahaan di era modern sangat penting, hal ini disebabkan persaingan antar perusahaan yang tumbuh pesat di dunia bisnis. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antar *stakeholders* yang didalamnya terdapat pemegang saham, manajemen, kreditur, pekerja, pemerintah, dan *stakeholders* lainnya, sehingga dapat memberikan jaminan perlindungan hak dan kewajiban kepada masing-masing *stakeholders* dalam perusahaan (FCGI, 2011).

Adanya pengaturan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders* akan meminimalkan konflik kepentingan pada perusahaan. dengan berkurangnya konflik kepentingan diharapkan kinerja perusahaan akan meningkat. Penerapan *corporate governance* memiliki tujuan utama untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggung jawab kepada pemegang saham, masyarakat dan kesejahteraan karyawan. Kinerja perusahaan digunakan untuk mengukur keberhasilan tata kelola perusahaan.

Good Corporate Governance bermanfaat untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Pelaksanaan *Good Corporate governance* didukung oleh tiga organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris (Martsila dan Meirianto ,2013).

Puspitasari dan Ernawati (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dewan Komisaris ditunjuk untuk mewakili pemegang saham mengawasi operasional badan usaha. Peningkatan jumlah komisaris menyebabkan adanya pengawasan lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan kemungkinan timbul penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah.

Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota de-

wan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. BEI mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris.

Matsila dan Meiranto (2013) dan Manik (2011) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen akan dapat melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap manager, sehingga mengurangi kemungkinan penyimpangan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 8/14/PBI/2006 dewan komisaris wajib menyelenggarakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya empat kali dalam setahun. Penelitian yang dilakukan oleh Chidambaran (2007) menunjukkan bahwa semakin banyak frekuensi rapat yang diselenggarakan dewan komisaris maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris memberikan bukti bahwa dewan komisaris melakukan fungsinya sebagai pengawas kinerja perusahaan yang dilakukan oleh para direksi perusahaan.

Selain itu perusahaan-perusahaan juga memiliki ciri khusus yang dapat menjadikan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Menurut Chang, *et al* (2008) karakteristik perusahaan dapat di kategorikan sebagai pertumbuhan, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *asset tangibility*, *volatilitas*, *nondebt tax shield*, keunikan industri dan lain-lain. Karyawati, Alhabsi dan Darminto (2010) menemukan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Ikhwandarti, Pratolo dan Suryanto (2010) mengemukakan bahwa perusahaan yang semakin besar akan melakukan aktivitas yang semakin banyak, akibatnya dampak aktivitas tersebut pada masyarakat juga lebih luas. Prasetyorini (2013) dan Ketut, dkk. (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, umur perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih menguasai industrinya. Karena itu mereka lebih banyak pengalaman dan memiliki banyak informasi mengenai kebutuhan perusahaan. selain itu perusahaan yang berdiri lama menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan tetap eksis (Manik, 2011)

Penelitian Ilaboya dan Ohiokha (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. sementara penelitian Arisadi, Djumahir dan Djazuli (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah dicapai bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Hal ini karena hal tersebut menyangkut aspek-aspek manajemen yang tidak sedikit jumlahnya.

Kinerja keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan digunakan sebagai media pengukuran yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis dan meningkatkan pendapatan. Laporan keuangan sering digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan di ukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai suatu saham atau menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. PER merupakan salah satu cara untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan

Ukuran Dewan Komisaris.

Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Jumlah anggota Dewan Komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan KNKG (2006). Anggota Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang termasuk Komisaris Independen. Ukuran dewan yang memiliki jumlah anggota yang lebih sedikit atau kecil, dianggap akan lebih mudah dalam birokrasi, lebih fungsional sehingga lebih mampu dalam memberikan pengawasan saat proses pelaporan keuangan (Xie *et al*, 2003).

Ukuran dewan komisaris sesuai adalah ukuran dewan yang mampu mengawasi dan mengendalikan pengelolaan perusahaan serta mampu membuat suatu keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. Ukuran dewan komisaris yang mampu melakukan pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang efektif diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu

H₁: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Proporsi Komisaris Independen

Pengertian dari Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (UU Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007). Dewan komisaris adalah pihak yang berperan penting dalam menyediakan laporan keuangan perusahaan yang *reliable*. Menurut Peraturan Pencatatan Nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. Jadi anggota dewan komisaris yang tidak independen maksimal 70 % dari seluruh total anggota Dewan Komisaris.

Dewan komisaris dapat melakukan tugasnya sendiri maupun dengan mendelegasikan kewenangannya pada komite yang bertanggung jawab pada dewan komisaris. Dengan demikian untuk memenuhi peraturan tata kelola perusahaan yang baik (*corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris. Afify (2009) mengemukakan bahwa peran pengawasan komisaris independen dapat memiliki dampak positif pada kualitas pengungkapan keuangan. Proporsi komisaris independen yang jumlahnya sesuai dengan peraturan diharapkan akan dapat membuat perusahaan mempunyai pengawasan yang independen sehingga mampu mengawasi perusahaan dengan maksimal dan akan meningkatkan kinerja pada perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_2 : Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Bapepam-LK juga mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan seperti jumlah rapat dewan komisaris dan direksi, jumlah kehadiran anggota dewan komisaris dan direksi dalam rapat tersebut, jumlah rapat dan kehadiran komite audit, pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban dewan komisaris dan direksi serta remunerasi dewan komisaris dan direksi (Bapepam-LK, 2010). Penelitian Xie at.al (2003) menemukan bahwa semakin sering dewan komisaris bertemu atau mengadakan rapat, maka akrual kelolaan perusahaan semakin kecil. Hal ini berarti semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka fungsi pengawasan terhadap manajemen menjadi semakin efektif.

Rapat dewan komisaris merupakan proses yang ditempuh oleh dewan komisaris dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan perusahaan. Rapat dewan komisaris juga merupakan media komunikasi antar anggota dewan komisaris dalam mengawasi kinerja ma-

najemen dalam tata kelola perusahaan, yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah rapat dewan komisaris, semakin banyak dan cepat juga dewan komisaris menerima informasi mengenai perkembangan perusahaan.

Jumlah rapat yang semakin banyak membuat dewan komisaris akan semakin baik dalam mengawasi pengelolaan perusahaan. Oleh karena dewan komisaris akan bekerja lebih efektif dan sesuai dengan kebijakan perusahaan yang akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan sehat. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Jumlah Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi. Dengan demikian makin besar perusahaan maka kinerja keuangannya pun akan meningkat.

Penelitian Arisadi, Djumahir dan Djazuli (2013) dan Ilaboya dan Ohiokha (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Umur Perusahaan

Menurut Kartika (2009) dalam Efriana Mustika (2012), umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka kemungkinan perusahaan untuk mengembalikan investasi akan semakin besar karena sudah berpengalaman. Dengan demikian semakin lama perusahaan berdiri semakin menunjukkan eksistensinya dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian ini menggunakan ukuran umur yang dihitung sejak perusahaan tersebut tercatat di bursa.

Loderer dan Waelchli (2010) menerangkan bahwa perusahaan akan menjadi tidak efisien seiring dengan berjalannya waktu. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya karena berbagai efek pembelajaran dalam perusahaan dan belajar dari perusa-

haan lain dengan industri yang sama maupun berbeda. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha.

Hasil penelitian Ilaboya dan Ohiokha (2016) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini

H₅: umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 yang berjumlah 109 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sekaran dan Bougie 2010: 285). Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) pada tahun 2016.

Definisi Operasional dan Definisi Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran dan Bougie, 2010: 126). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini akan menggunakan proksi yaitu *Price to Book Value* pada periode yang telah ditentukan. Menurut Prayitno dalam Wulandari (2009), *Price to Book Value* (PBV) *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku per saham adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar.

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran komisaris independen, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* atau KNKG (2006), dewan komisaris didefinisikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi agar sesuai dengan pedoman *Good Corporate Governance*. Cara mengukur variabel ini dengan menghitung jumlah anggota dewan yang ada dalam suatu perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan sesuai dengan penelitian Nasution dan Setiawan (2007), dan Abeysekera (2008). Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Variabel ini dilambangkan dengan UKD.

Proporsi Komisaris Independen

Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30% dari total anggota dewan komisaris.. Proporsi komisaris independen adalah perbandingan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak terafiliasi) dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Haniffa dan Cooke, 2005). Variabel proporsi dewan komisaris independen di ukuran seperti cara yang digunakan oleh Haniffa dan Cooke (2005) dengan membagi jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris dikalikan 100% . Variabel ini dilambangkan dengan variabel PKDI.

$$\text{Proporsi komisaris independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} * 100\%$$

Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Bapepam-LK juga mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan seperti jumlah rapat dewan komisaris dan direksi, jumlah kehadiran anggota dewan komisaris dan direksi dalam rapat tersebut, jumlah rapat dan kehadiran komite audit, pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban dewan komisaris dan direksi serta remunerasi dewan komisaris dan direksi (Bapepam-LK, 2010). Jumlah rapat dewan komisaris, diukur dengan menghitung jumlah rapat yang diadakan dewan komisaris selama 1 tahun sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cety dan Suhardjanto (2010). Variabel jumlah rapat dewan komisaris dilambangkan dengan RPTDK.

Ukuran perusahaan

Adapun yang dimaksud total aktiva atau total aset adalah seluruh sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan yang perolehannya didanai dari modal sendiri dan dari hutang. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran ini telah digunakan oleh dilambangkan dengan SIZE.

LNSIZE= Logaritma Total Aset Perusahaan

Umur perusahaan

Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Umur perusahaan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santioso dan Denova (2012) yaitu umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut didirikan. Variable ini dilambangkan dengan UMR

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan,

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta (α),
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi (β),
X1	= Ukuran Dewan Komisaris,
X2	= Proporsi Dewan Komisaris Independen,
X3	= Jumlah Rapat Dewan Komisaris,
X4	= Ukuran Perusahaan.
X5	= Umur Perusahaan
ε	= Error

Sebelum dilakukan pengujian maka terlebih dahulu data harus lulus uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Selanjutnya setelah dinyatakan lulus asumsi klasik, kemudian dilakukan uji ketepatan model dengan menggunakan uji statistika F dan koefisien determinasi R square

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Berdasar kriteria yang telah ditentukan, total sampel yang memenuhi kriteria jumlahnya sebanyak 94 perusahaan manufaktur dari total populasi sebesar 109 perusahaan, artinya semua populasi tidak digunakan sebagai sampel. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan perusahaan manufaktur.

Langkah selanjutnya yaitu data kemudian diolah. Setelah dinyatakan lulus uji asumsi klasik kemudian dilihat uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya

Tabel 1
Uji koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.411	327.47983
a. Predictors: (Constant), RPTDK, UMR, PKDI, SIZE, UKD				

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat kita lihat bahwa nilai adjusted R square pada tabel 1 di atas yaitu 0,411 atau 41,1% hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 41,1%, sedangkan 58,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis regresi berganda

Coefficients ^a						
Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1346.641	215.195		-6.258	.000
	UMR	17.381	3.049	.477	5.700	.000
	SIZE	3.618E-7	.000	.014	.147	.884
	UKD	-4.827	23.901	-.019	-.202	.840
	PKDI	19.149	3.895	.404	4.917	.000
	RPTDK	7.667	11.496	.056	.667	.507
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber: Data diolah, 2017

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Karakteristik perusahaan diproksikan dengan variable

umur perusahaan dan ukuran perusahaan sedangkan *Corporate Governance* yang diprosikan dalam ukuran dan komposisi dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris.

Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa proporsi komisaris independen dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Untuk lebih detailnya penjelasannya dijelaskan sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* atau KNKG (2006), dewan komisaris didefinisikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi agar sesuai dengan pedoman *Good Corporate Governance*.

Dari hasil uji regresi variabel ukuran dewan komisaris mempunyai signifikansi sebesar 0,840 nilai signifikansi dari variabel ukuran dewan komisaris lebih dari 0,05 sehingga variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan demikian hipotesis yang pertama yaitu Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dinyatakan ditolak.

Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak tergantung pada banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris. Kadang kala keberadaan dewan komisaris hanyalah sebagai formalitas perusahaan, bahwa dalam struktur perusahaan harus memiliki dewan komisaris. Karena itu keberadaan mereka tidak memiliki kontribusi bagi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015). Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena jumlah anggota komisaris yang ada bisa saja bukan berasal dari latar belakang ekonomi dan bisnis sehingga kurang dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Proporsi komisaris independen adalah perbandingan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak terafiliasi) dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Haniffa dan Cooke, 2005). Variabel proporsi komisaris independen diukur dengan

gan membagi jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris dikalikan 100%.

Dari hasil uji regresi variabel proporsi komisaris independen mempunyai signifikansi sebesar 0,019 nilai signifikansi dari variabel proporsi komisaris independen lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan demikian hipotesis yang kedua yaitu proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dinyatakan diterima. Semakin tinggi proporsi komisaris independen kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada kinerja yaitu penelitian Yermack, (1996); Daily dan Dalton, (1993).

Jumlah rapat Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Bapepam-LK mewajibkan emiten dan perusahaan publik untuk mengungkapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan seperti jumlah rapat dewan komisaris dan direksi, jumlah kehadiran anggota dewan komisaris dan direksi dalam rapat tersebut, jumlah rapat dan kehadiran komite audit, pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban dewan komisaris dan direksi serta remunerasi dewan komisaris dan direksi (Bapepam-LK, 2010).

Dari hasil uji regresi variabel jumlah rapat dewan komisaris mempunyai signifikansi sebesar 0,507 nilai signifikansi dari variabel jumlah rapat dewan komisaris lebih besar dari 0,05 sehingga variabel jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil pengujian tersebut. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima. Jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) yang menunjukkan aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dimungkinkan karena rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan sebuah kegiatan untuk memenuhi kewajiban. Sehingga rapat tersebut tidak berkontribusi terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informa-

si, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan Saleh (2004). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak dan informasi keuangan yang terdapat didalamnya. Juniarti dan Randy (2013) berpendapat bahwa semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Dari hasil uji regresi variabel ukuran perusahaan mempunyai signifikansi sebesar 0,884 nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05 sehingga variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan demikian hipotesis yang keempat yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan baik perusahaan itu memiliki ukuran yang besar ataupun kecil. Kinerja keuangan penting bagi perusahaan sebagai salah satu cara mereka untuk tetap dapat melangsungkan usahanya. Sehingga baik perusahaan yang memiliki ukuran besar ataupun kecil akan selalu memperhatikan kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Alghusin (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan.

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu mempertahankan keberadaannya dalam bisnis (Kartika (2009) dalam Mustika (2012)). Semakin lama umur perusahaan maka semakin perusahaan menguasai kondisi perusahaannya dan mengetahui karakteristik perusahaan. sehingga perusahaan memiliki pengalaman yang cukup dalam setiap pengambilan keputusan.

Dari hasil uji regresi variabel umur perusahaan mempunyai signifikansi sebesar 0,000 nilai signifikansi dari variabel umur perusahaan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan demikian hipotesis yang kelima yaitu umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dinyatakan diterima. Semakin tinggi umur perusahaan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik (2011) dan Ilaboya dan Ohiokha (2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lama akan menggunakan pengalaman yang dimilikinya sebagai kekuatan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Kemudian perusahaan yang bisa bertahan atau tetap eksis biasanya adalah perusahaan yang memiliki citra yang baik di mata stakeholdernya.

PENUTUP

Simpulan

Kinerja keuangan merupakan salah satu perhatian utama bagi investor untuk memutuskan membeli atau menjual saham suatu perusahaan. perusahaanpun menyadari bahwa kinerja keuangan merupakan hal yang disorot oleh para stakeholdernya. Tata kelola perusahaan yang baik dianggap sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. penelitian ini meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris sebagai unsur *corporate governance*. Selain itu ukuran perusahaan dan umur perusahaan juga diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Hasil dari pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,.
2. Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Jumlah rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI .

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengujian hipotesis penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya dengan tema sejenis sebagai berikut:

1. Memperpanjang periode pengamatan sampel penelitian sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih representatif. Penggunaan sumber data sekunder yang hanya berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia, ini dimaksudkan agar penelitian selanjutnya yang menggunakan sumber data yang sama dapat memperpanjang periode pengamatannya dengan data yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Menambahkan variabel lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih spesifik

mengenai hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk menambah variabel independen lainnya, mengingat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 41,1% saja atas variabel dependen. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu menambah jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian lebih representatif dan juga tidak hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghusin, Nawaf Ahmad Salem. 2015. The Impact of Financial Leverage, Growth and Size on Profitability of Jordanian Industrial Listed Companies. *Research Journal of Finance and Accountung*. Vol.6 No.16, 2015
- Arisadi, Yunita Castelia, Djumahir, Dan Djazuli Atim. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Fixed Asset To Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Volume 11 Nomor 4 Desember 2013
- Authors, F. (2017). Corporate Governance Implementation Rating In Indonesia And Its Effects On Financial Performance. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2016-0034>
- Cety T. Dan D. Suhardjanto. 2010. *Pengaruh Corporate Terhadap Environmental Performance Di Indonesia*. Call For Paper universitas Sebelas Maret Surakarta
- Chtourou, SM., Jean Bedard. Dan Lucie Courteau. (2001). Corporate Governance And Earnings Management. Working Paper. *Universite Laval, Quebec City, Canada*. April
- Eisenhardt, Kathleen. 1989. Agency Theory: An Assessment And Review. *The Academy Of Management Review*, 57-74.
- Endang Karyawati¹, Taher Alhabsyi, Darminto. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Faktor Eksternal Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survey
- Eriotis, N. (2014). How Firm Characteristics Affect Capital Structure : An Empirical Study. <https://doi.org/10.1108/03074350710739605>
- Fama, E.F. And Jensen, MC, 1983, "Separation Of Ownership And Control", *Journal Of Law And Economics*, 26, Pp. 301-325

- Farida Ikhwandarti ; Suryo Pratolo ; Rudy Suryanto. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Pengungkapan Informasi Sosial Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* Vol. 11 No. 1, 1-15
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang*
- Handayani, Susi. 2013. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN (persero) di Indonesia. *AKrual* 4(2)(2013).
- Haniffa, R. M., Dan T. E. Cooke. 2005. The Impact Of Culture And Governance On Corporate Social Reporting. *Journal Of Accounting And Public Policy* 24: 391-430.
- Ilaboya, Ofuan J Dan Ohiokha, Izien F. 2016. Firm Age, Size And Profitability Dynamics: A Test Of Learning By Doing And structural Inertia Hypotheses. *Business And Management Research*. Vol 5 No.1. 2016
- Jensen, M.C Dan William H. Meckling, 1976, "Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, And Ownership Structure", *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, Pp. 305-360
- Ketut, N., Kusumayanti, R., Bagus, I., & Astika, P. (2016) Corporate Social Responsibility Sebagai Pemediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* vol.15 : 549-583
- Komite Nasional Kebijakan Governance.(2006). Pedoman Good Corporate Governance. Jakarta.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja, *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.2, 1-14.
- Prinsip-Prinsip OECD 2004 Dalam Peraturan BAPEPAM Mengenai Corporate Governance. 2006. Badan Pengawasan Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan
- Puspitasari Dan Ernawati. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 190-215
- Santioso, Linda Dan Natasha Caesar D. 2012. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI" *Jurnal Akuntansi*, Vol 12 No. 1, ISSN: 1411-691X.
- Sudarmadji, A.M., Dan Sularto, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan

Keuangan Tahunan. *Jurnal PESAT*, Vol. 2, Universitas Gunadarm

Suhardjanto, Djoko Dan Anggitarani, Apreria. 2010. Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Listing* Di BEI). *Jurnalakuntansi*. Vol.14, No.2. 125-139

Uma Sekaran, 2006, *Research Methods For Business*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat

Widiawati, Hestin Sri. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Di BEI). *Efektor*.No.23. 14-21

Wulandari, Ndarunigpuri. 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Public Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*. Vol.1, No.2.120-136.